

PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELITUS TENTANG DIET DM DI POLI DALAM RSUP DR. HASAN SADIKIN BANDUNG

Theresia Eriyani¹, Yulan Yuliana²

¹Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran Bandung. Email:theresiaeriyani@gmail.com

²Perawat Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung. Email: yulanyuliana@gmail.com

ABSTRACT

Background: Prevalence of diabetes mellitus in Garut about 6.11% with mortality reach 4.17%. DMORK sequences after stroke, CHF and pulmonary TB and will increase annually. Diet is the main therapy in DM, then every patient should have a positive attitude (support) to the diet so it can not happen. Where attitude is strongly related by knowledge. The purpose of this study was to determine the description of diabetes mellitus patients about the DM diet. This research was conducted in Poli Dalam RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung on 9-14 August 2012.

Methods: The research method used is deskriptif and sample taken by chance, with the number of respondents as much as 25 people. Data completion technique using questionnaire.

Results: Most respondents 52% information about Diet DM from doctors. In terms of economics, most respondents have health funds for treatment on a regular basis. Almost half of the respondents had DM <5 years. And almost half of the respondents were not active in finding information about the DM Diet. While the knowledge of respondents about Diet DM most have enough knowledge.

Keywords: Knowledge, diabetes mellitus, DM diet

ABSTRAK

Pendahuluan: Prevalensi diabetes melitus di Kab. Bandung sekitar 6,11 % dengan angka kematian mencapai 4.17%. DM menempati urutan keempat setelah stroke, CHF dan TB paru dan akan cenderung meningkat setiap tahunnya. Diet adalah terapi utama pada DM, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi. Dimana sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tentang diet DM. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Dalam RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tanggal 9-14 Agustus 2012.

Metode: Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan sampel diambil secara accidental, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Hasil: Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tingkat pendidikan menengah. Sebagian besar responden 52% mendapatkan informasi tentang Diet DM dari dokter. Dilihat dari segi ekonomi, sebagian besar responden memiliki dana kesehatan untuk pengobatan secara rutin. Hampir setengah dari responden menderita DM <5 tahun. Dan hampir setengah dari responden tidak aktif dalam mencari informasi tentang Diet DM. Sementara pengetahuan responden tentang Diet DM sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup.

Kata kunci : Pengetahuan, diabetes melitus, diet DM

PENDAHULUAN

Kesehatan dan gizi merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kualitas hidup yang optimal. Secara umum masalah kesehatan akan dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, faktor lingkungan kerja, olah raga dan stres. Perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi, hiperlipidemia, Diabetes Mellitus dan lain-lain. Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif dimana terdapat sekumpulan gejala yang timbul pada seseorang

yang disebabkan adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif (Suyono, Waspadji, & Soegondo, 2009). Penyakit ini memerlukan upaya penanganan yang tepat dan serius. Apabila tidak dilakukan penanganan secara cermat, dampak dari penyakit tersebut dapat menyebabkan berbagai komplikasi penyakit serius lainnya yang bersifat akut dan menahun (Padila, 2012). Untuk komplikasi akut antara lain hipoglikemia dan hiperglikemia, sedangkan komplikasi menahun antara lain penyakit makrovaskuler dan mikrovaskuler, neuropati saraf sensorik, saraf

otonom, proteinuria, kelainan koroner, ulkus dan gangren (Mansjoer, Triyanti, & Savitri, 2009; Cahyasari, & Sakti, 2014). Secara global WHO menyatakan bahwa pada tahun 2013 terdapat 150 juta penduduk dunia menderita DM dan terdapat 3,2 juta kematian penduduk yang disebabkan oleh DM. Dari seluruh kematian akibat DM di dunia, 80% kematian terjadi di negara-negara miskin dan berkembang, 50% kematian terjadi pada kelompok umur 40 - 70 tahun dan 55 % kematian terjadi pada wanita Diet adalah terapi utama pada DM, maka setiap penderita semestinya mempunyai sikap yang positif (mendukung) terhadap diet agar tidak terjadi komplikasi, baik akut maupun kronis (Almatsier, Soetardjo, & Soekatri, 2011).

Untuk mempertahankan kualitas hidup dan menghindari komplikasi dari DM tersebut, maka setiap penderita harus menjalankan gaya hidup yang sehat, yaitu menjalankan diet DM dan olahraga yang teratur. Pengetahuan ini akan membawa penderita untuk menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri dengan tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiono, 2010). Alasan peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif yaitu ingin mengetahui gambaran pengetahuan pasien Diabetes Melitus tentang Diet DM Variabel adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu yang mempunyai variabilitas (Notoatmojo, 2010). Variabel juga suatu atribut yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010). Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan pasien DM tentang diet DM di Poli Dalam RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, dengan sub variable sebagai berikut :

- (1) Pengetahuan pasien DM tentang diet DM
- (2) Pendidikan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari setiap sub variabel dengan menggunakan kuisisioner tentang pengetahuan pasien Diabetes Melitus tentang diet DM, maka didapat hasil sebagai berikut:

- (3) Paparan media
- (4) Ekonomi
- (5) Pengalaman
- (6) Hubungan sosial

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 yang datang berobat ke Poli Dalam RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan sample pada penelitian ini adalah Accidental Sampling yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada saat penelitian berlangsung yaitu pada tanggal 9-14 November 2017 (Notoatmodjo, 2010).

Untuk memperoleh data tentang bagaimana gambaran pengetahuan pasien Diabetes Melitus tentang Diet DM sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data berupa instrumen penelitian. Di dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup. Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden hanya tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengukur pengetahuan digunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban benar, salah dan tidak tahu. Dimana tingkat pengetahuan yang dicapai dengan kuesioner tersebut hanya pada tingkatan tahu saja. Kuesioner berupa pernyataan positif dan negatif. Sedangkan untuk mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan digunakan kuesioner dimana responden hanya memberikan tanda atau ceklist pada tiap pertanyaan. Untuk variabel pendidikan dibedakan menjadi SD, SMP, SMA dan PT. Paparan media dibedakan menjadi 3 kategori yaitu media cetak, media elektronik dan personal. Variabel ekonomi dibedakan berdasarkan responden yang mempunyai dana kesehatan dan tidak mempunyai dana kesehatan. Untuk variabel pengalaman, dibedakan menjadi 4 kategori yaitu < 5 tahun, 5-10 tahun, 11-15 tahun dan > 15 tahun.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Diet DM Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Pendidikan Dasar	-	0%	1	20%	4	80%	5
Pendidikan Menengah	2	14.3%	11	78.6%	1	7.1%	14
Pendidikan Tinggi	2	33.3%	4	66.7%	-	0%	6
TOTAL	4		16		5		25

Pada tabel 1 dapat dilihat, yang berpendidikan dasar sebagian besar pengetahuannya tentang diet DM kurang yaitu sekitar 80% dan sebagian kecil lainnya berpendidikan menengah, sebagian besar pengetahuannya cukup dengan persentase 78.6%,

sebagian kecil responden berpendidikan baik dengan persentase 14.3%, dan sebagian kecil lainnya berpendidikan tinggi sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sekitar 66.7% dan hampir setengahnya berpendidikan baik yaitu sekitar 33.3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Diet DM Berdasarkan Paparan Media

Paparan Media	Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Media Cetak	1	25%	3	75%	-	0%	4
Ahli Gizi	3	37.5%	3	37.5%	2	25%	8
Dokter	-	0%	10	76.9%	3	23.1%	13
TOTAL	4		16		5		25

Pada tabel 2 dapat dilihat yang mendapatkan informasi tentang diet DM melalui media cetak sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sekitar 75% dan sebagian kecil lainnya memiliki pengetahuan yang baik yaitu sekitar 25%. Yang mendapat informasi dari ahli gizi, hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang baik yaitu sekitar 37.5%, hampir

setengah respondennya juga memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sekitar 37.5%, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sekitar 25%. Sedangkan yang mendapat informasi dari dokter, sebagian besar berpendidikan cukup yaitu sekitar 76.9% dan sebagian kecil lainnya sekitar 23.1% memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Diet DM Berdasarkan Ekonomi

Ekonomi	Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Ada Dana Sehat	4	28.6%	9	64.3%	1	7.1%	14
Tidak Ada Dana Sehat	-	0%	7	63.6%	4	36.4%	11
TOTAL	4		16		5		25

Pada tabel 3 dapat dilihat, responden yang memiliki dana sehat, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang diet DM yaitu sekitar 64.3%, sebagian kecil responden sekitar 28.6% memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian kecil lainnya memiliki pengetahuan yang

kurang. Sedangkan responden yang tidak memiliki dana sehat, sebagian besar berpendidikan cukup yaitu sekitar 63.6% dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang kurang dengan persentase 36.4%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Diet DM Berdasarkan Pengalaman

Lama Menderita DM	Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
< 5 th	2	18.2%	5	45.5%	4	36.4%	11
5-10 th	1	11.1%	7	77.8%	1	11.1%	9
11-15 th	1	33.3%	2	66.7%	-	0%	3
>15 th	-	0%	2	100%	-	0%	2
TOTAL	4		16		5		25

Pada tabel 4 dapat dilihat, responden yang menderita DM <5 tahun, hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang diet DM yaitu sekitar 45.5%, hampir setengahnya juga memiliki pengetahuan kurang yaitu sekitar 36.4%, dan sebagian kecil lainnya memiliki pengetahuan baik yaitu sekitar 18.2%. Responden yang menderita DM 5-10 tahun, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup dengan persentase 77.8%, sebagian kecil memiliki pengetahuan yang

baik dengan persentase 11.1% dan sebagian kecil lainnya memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 11.1%. Untuk responden yang menderita DM 11-15 tahun, sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sekitar 66.7% dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang baik yaitu sekitar 33.3%. Sedangkan responden yang menderita DM lebih dari 15 tahun, seluruhnya yaitu 100% memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Diet DM Berdasarkan Pengalaman

Hubungan Sosial	Pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Aktif	-	0%	7	58.3%	5	41.7%	12
Diskusi dengan sesama penderita DM	1	11.1%	8	88.9%	-	0%	9
Aktif di organisasi dan seminar DM	3	75%	1	25%	-	0%	4
TOTAL	4		16		5		25

Pada tabel 5 dapat dilihat, responden yang tidak aktif dalam mencari informasi tentang diet DM sebagian besar pengetahuannya cukup dengan persentase 58.3% dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang kurang dengan persentase 41.7%. Responden yang berdiskusi dengan sesama penderita DM hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang diet DM yaitu sekitar 88.9% dan sebagian kecil lainnya memiliki pengetahuan yang baik yaitu sekitar 11.1%. Sedangkan yang aktif di organisasi DM, sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sekitar 75% dan yang berpengetahuan cukup hanya sebagian kecil yaitu sekitar 25%

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan cenderung pengetahuannya semakin baik kemudian berdasarkan paparan media atau sumber informasi, yang mendapatkan informasi tentang diet DM melalui media cetak bahwa paparan media cenderung berpengaruh terhadap pengetahuan, sedangkan berdasarkan kepemilikan dana sehat, responden yang memiliki dana sehat Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang memiliki dana sehat cenderung pengetahuannya semakin baik, untuk pengalaman lama responden menderita DM dapat disimpulkan bahwa

pengalaman cenderung mempengaruhi individu pada pengetahuan Diet DM dan berdasarkan hubungan sosial dapat disimpulkan bahwa semakin aktif dalam hubungan sosial maka cenderung pengetahuannya semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2011). Gizi seimbang dalam daur kehidupan. *Jakarta: Gramedia pustaka utama*, 480.

Cahyasari, A. S. M., & Sakti, H. (2014). Optimisme Kesembuhan Pada Penderita Mioma Uteri. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 21-33

Mansjoer, A., Triyanti, K., & Savitri, R. (2009). *Kapita Selekta Kedokteran*.

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan.

Padila, N. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Nuha Medika*

Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.

Suyono, S., Waspadji, S., & Soegondo, S. (2009). Penatalaksanaan diabetes mellitus terpadu. *Jakarta, Balai Penerbit FK UI*, 3-28.